

## Peningkatan Kapasitas Guru Kemuhammadiyah dengan Model Pembelajaran Terintegrasi dan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva

### Improving the Capacity of Muhammadiyah Teachers with Integrated Learning Models and Canva-Based Learning Media Development

Muhammad Muzakki<sup>1</sup>, Muhammad Ali Kasri<sup>2</sup>, Awaludin<sup>3</sup>, Devid Dwi Erwahyudin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, <sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo

\*penulis korespondensi; Muhammad Muzakki

Email: [\\*muhammadmuzakki@unimudasorong.ac.id](mailto:*muhammadmuzakki@unimudasorong.ac.id)<sup>1</sup>, [muhamadalikasri@gmail.com](mailto:muhamadalikasri@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[awaludinbigken8@gmail.com](mailto:awaludinbigken8@gmail.com)<sup>3</sup>, [devidderwahyudin@umpo.ac.id](mailto:devidderwahyudin@umpo.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract,** *Muhammadiyah Sorong Regency quantitatively has the most charitable efforts in the field of education in Papua, this is a form of Muhammadiyah's concern in improving the quality and equality of education, especially in Sorong Regency. In addition to improving the quality and equality of education for the community, Muhammadiyah also strives to create cadre formation in its educational institutions, one of which is through the mandatory Muhammadiyah Autonomous Organization (ORTOM) and Muhammadiyah subjects. However, this has not run perfectly as expected due to the lack of soft skills of Muhammadiyah Teachers as the vanguard of cadre formation in Muhammadiyah schools. The community service activities that will be carried out focus on improving the soft skills of Muhammadiyah Teachers in the form of training in integrated learning models and developing Canva-based learning media and efforts to strengthen the existence of ORTOM in every Muhammadiyah school in Sorong Regency. This community service activity is very important to be held in order to improve the quality of Muhammadiyah learning and maintain the sustainability of ORTOM Muhammadiyah as a vehicle for students to train themselves to become Muhammadiyah cadres because with these two things the cadre formation cycle in schools will run optimally according to the expectations of the Muhammadiyah organization.*

**Keywords:** *Integrated Learning Model, Canva Learning Media Development, Muhammadiyah Teachers*

**Abstrak,** *Muhammadiyah Kabupaten Sorong secara kuantitatif memiliki amal usaha di bidang pendidikan paling banyak di tanah Papua, hal ini sebagai bentuk kepedulian Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan khususnya di kabupaten Sorong. Disamping meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan bagi masyarakat, Muhammadiyah juga berupaya agar terjadi kaderisasi di lembaga pendidikannya, salah satunya lewat organisasi Otonom Muhammadiyah (ORTOM) wajib dan mata pelajaran Kemuhammadiyah. Namun hal ini, tidak berjalan sempurna sebagaimana harapan karena minimnya softskill Guru Kemuhammadiyah sebagai garda terdepan kaderisasi di sekolah Muhammadiyah. Kegiatan pelaksanaan yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan softskill Guru Kemuhammadiyah berupa pelatihan model pembelajaran terintegrasi dan pengembangan media pembelajaran berbasis canva dan upaya memperkuat eksistensi ORTOM di setiap sekolah Muhammadiyah di kabupaten Sorong. Kegiatan pelaksanaan ini sangat penting diselenggarakan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Kemuhammadiyah dan menjaga keberlangsungan ORTOM Muhammadiyah sebagai wahana siswa berlatih menempa diri menjadi kader Muhammadiyah karena dengan dua hal ini siklus kaderisasi di sekolah akan berjalan optimal sesuai harapan persyarikatan Muhammadiyah.*

**Kata kunci:** *Model Pembelajaran Terintegrasi, Pengembangan Media Pembelajaran Canva, Guru Kemuhammadiyah*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Sorong merupakan salah satu daerah tertinggal di provinsi Papua Barat Daya berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 63 tahun 2020 tentang penetapan daerah tertinggal tahun 2020-2024, adanya penetapan daerah tertinggal tidak muncul begitu saja melainkan ada indikator khusus yang menjadi acuan dalam meneliti dan kemudian ditetapkan. Adapun dasar-dasar suatu daerah dikatakan daerah tertinggal berdasarkan peraturan presiden republik Indonesia nomer 63 tahun 2020 apabila tingkat perekonomian masyarakat yang rendah, sumber daya manusianya rendah, sarana prasarana publik yang belum memadai, kemampuan keuangan daerah yang tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam segala aspek, minimnya aksesibilitas masyarakat dalam berbagai aspek, serta tingginya konflik masyarakat di daerah tersebut. (Kemensesneg, 2020) maka jika diperhatikan dengan seksama kabupaten Sorong masuk ke dalam kriteria tersebut, hal ini senada dengan hasil data BPS, bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat berada pada posisi terendah (Sorong, 2021). IPM yang rendah menggambarkan rendahnya kualitas pendidikan dan kesehatan, Padahal anggaran pembangunan untuk Provinsi Papua Barat jumlahnya sangat besar yang telah digulirkan sejak diberlakukannya UU No. 21 tahun 2001 tentang Otonomi Khusus hingga saat ini. (Surtiari et al., 2020) Hal ini menjadi perhatian serius yang harus segera diupayakan agar setidaknya IPM mengalami perubahan yang lebih baik terutama pada sektor pendidikan.

Menjawab akan kebutuhan pendidikan berkualitas dan merata untuk semua wilayah di kabupaten Sorong, maka Muhammadiyah hadir memenuhi panggilan sosial masyarakat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Manifestasi dari kesungguhan Muhammadiyah kabupaten Sorong dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan terlihat dari amal usahanya dalam bidang pendidikan yang terdiri dari 4 Sekolah Dasar dan 3 Madrasah Ibtidaiyah, 3 Madrasah Tsanawiyah dan 3 Sekolah Menengah Pertama serta 2 Sekolah Menengah Atas, 2 Sekolah Menengah Kejuruan, dan 1 Madrasah Aliyah. (Muzakki et al., 2024) Adapun sekolah-sekolah Muhammadiyah ini, khususnya yang berada di kabupaten Sorong di bawah komando salah satu bagian struktur organisasi Muhammadiyah yaitu Majelis DIKDASMEN (Pendidikan Dasar dan Menengah) dan PNF (Pendidikan Non Formal). Melihat realitas di kalangan masyarakat, kehadiran amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan ini cukup membantu masyarakat akan kualitas dan pemerataan pendidikan di kabupaten Sorong, namun dibalik kualitas dan pemerataan pendidikan yang paling urgen dan selalu diusung oleh Muhammadiyah pada setiap lembaga pendidikannya adalah pendidikan moral.

Bukti keseriusannya yaitu Muhammadiyah selalu memprioritaskan pendidikan moral pada setiap jenjang pendidikan adalah menambahkan bagian khusus muatan pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) pada kurikulumnya, bahkan menjadi mata pelajaran wajib untuk seluruh sekolah Muhammadiyah. Adapun dasar dari mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) menjadi mata pelajaran wajib sekaligus menjadi ciri khas di lembaga pendidikan Muhammadiyah yaitu SK Majelis Dikdasmen PP. Muhammadiyah No. 55/KEP/I.4/B/2007 tanggal 22 Maret 2007 yang memuat tentang tentang standar isi dan standar kompetensi lulusan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. (Baidarus et al., 2020) Maka tidak ada alasan bagi sekolah Muhammadiyah untuk tidak mengindahkan ketentuan dari pimpinan pusat Muhammadiyah, melainkan memaksimalkan pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah di sekolah.

Secara kuantitas Muhammadiyah Kabupaten Sorong memang lebih unggul dari pada daerah lainnya bahkan se-Tanah Papua. Namun apabila dilihat lebih dalam, tidak berbanding lurus dengan kualitasnya, terutama dalam penerapan nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah di sekolah. Hal ini terbukti pada beberapa sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Sorong yang mengabaikan pendidikan Kemuhammadiyah. tepatnya pembelajaran Kemuhammadiyah dilaksanakan ala kadarnya tanpa progres yang jelas serta diperparah lagi pengampu dari mata pelajaran Kemuhammadiyah bukan kader Muhammadiyah sehingga ada kesulitan yang nyata menyampaikan nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah kepada peserta didiknya. Kondisi ini diperparah dengan kondisi sekolah Muhammadiyah yang kurang peduli terhadap eksistensi dari 3 ortom wajib ada di lembaga pendidikan Muhammadiyah yaitu IPM, Hizbul Wathan dan Tapaksuci.

Problematika ini harusnya menjadi atensi serius bagi seluruh Pimpinan Persyarikatan dan pengelola sekolah Muhammadiyah sebab apabila mata pelajaran ini diampu oleh guru yang kurang paham dengan seluk beluk Muhammadiyah seperti ideologi Muhammadiyah, dan pola kaderisasi yang dikembangkan oleh Muhammadiyah. Maka berdampak pada siswanya yakni mengalami kegagalan dalam mencapai empat fungsi pendidikan Muhammadiyah, yaitu sebagai sarana pendidikan dan pencerdasan, pelayanan masyarakat, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan lahan kaderisasi. (Setyawan & Wantini, 2018)

Selain itu, guru mata pelajaran Kemuhammadiyah memiliki kompetensi yang minim kreatifitas dalam mengemas pembelajaran masa kini. Di beberapa sekolah Muhammadiyah Pelaksana mengamati, nampak pembelajaran Kemuhammadiyah berjalan ala kadarnya menggunakan papan tulis yang sudah usang, guru cenderung membacakan materi dan para siswa diminta untuk mencatat materi yang dibacakan oleh guru serta kurang menariknya penyajian materi yang cenderung doktrinal padahal dibutuhkan pemahaman yang mendalam, sehingga pembelajaran menjadi pasif dan gagalnya *Transfer of Value* Al Islam Kemuhammadiyah. Kondisi tersebut bertolak-belakang dengan keadaan zaman saat ini, yang populer sebagai era 4.0 dengan ciri khas serba cepat, cenderung praktis dan dinamis termasuk juga dunia pendidikan, sehingga guru sebagai *Agent of Change* harus memiliki kompetensi khusus agar tidak kehilangan salah satu fungsinya sebagai pengajar atau pentransfer ilmu pengetahuan. Maka guru harus tekun melatih keterampilannya untuk menghadapi tantangan era pendidikan 4.0, paling tidak ada empat soft skill yang harus dikuasai oleh para guru, yaitu *Critical Thinking, Communicative, Creative, dan Collaborative*. (LUBIS, 2020) salah satu yang menarik untuk dimiliki oleh guru sebagai pendidik di era 4.0 adalah kreatifitas dalam menyajikan pembelajaran sesuai masanya.

Dan tidak hanya itu, pengampu mata pelajaran Kemuhammadiyah yang ada, kompetensi pedagogiknya belum memadai seperti belum mampu mendesain model pembelajaran yang komprehensif dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai zaman saat ini sehingga 2 permasalahan ini berpengaruh pada kurang maksimalnya internalisasi dan kristalisasi nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah pada jiwa peserta didik.

Padahal lewat pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah diharapkan terjadinya proses transfer nilai-nilai Islam Muhammadiyah, sebab Muhammadiyah sendiri melalui lembaga pendidikannya berusaha menyeimbangkan antara potensi ilmu-ilmu agama dengan potensi ilmu-ilmu umum pada anak didik mereka, dengan semboyan menjadikan lulusan sekolah Muhammadiyah “intelekt ulama-ulama intelektual”. (Zamroni, 2018) Oleh karena itu, sangat diperlukan solusi yang tepat dan cepat untuk mengatasi permasalahan di atas, agar tidak semakin parah dan meluas dampaknya terutama kepada para kader Muhammadiyah yang ditempa di bawah lembaga pendidikan Muhammadiyah. Adapun bentuk pelaksanaan yang akan diselenggarakan oleh tim berupa pelatihan untuk guru-guru Kemuhammadiyah dan ikhtiar untuk memperkuat eksistensi ORTOM (Organisasi Otonom Muhammadiyah) wajib di sekolah Muhammadiyah. Pada akhirnya dengan adanya kegiatan pelaksanaan yang diselenggarakan oleh tim, akan membawa manfaat pada optimalnya proses perkaderan Muhammadiyah di AUMnya yang sesuai dengan ideologi dan tujuan didirikannya Muhammadiyah.

## METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan rincian masalah yang dihadapi oleh mitra sasaran pelaksanaan, setidaknya terdapat 2 permasalahan utama yang akan menjadi fokus kegiatan pelaksanaan. Selanjutnya dari 2 permasalahan tersebut, pelaksana akan melakukan 2 jenis kegiatan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan. Kedua permasalahan tersebut dilakukan kegiatan pelaksanaan sebagai berikut;

1. Pendalaman Ideologi Muhammadiyah dengan model pembelajaran Kemuhammadiyah terintegrasi
2. Pelatihan pengembangan media pembelajaran Berbasis Canva

Sedangkan iptek yang akan digunakan pelaksana dalam pelaksanaan 2 solusi atas permasalahan di atas merupakan dua hasil penelitian yang dilakukan oleh ketua pelaksana, dengan judul “Learning Model of Islam and Integratif Muhammadiyah Aimas”. (Santoso et al., 2023) Alasan pelaksana menggunakan model pembelajaran terintegrasi Al Islam Kemuhammadiyah sebab memadukan pembelajaran yang berbasis pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. (Santoso et al., 2023) Selain itu, dengan

pembelajaran terintegrasi Al-Islam Kemuhammadiyah ini, ciri khas pembelajarannya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi di kelas saja, melainkan akan diintegrasikan dengan aktifitas perkaderan ortom Muhammadiyah seperti IPM, Tapaksuci dan Hizbul Wathan, sebab ketiga ortom ini merupakan organisasi yang mengemas segala aktifitasnya dengan berupaya mengembangkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik para pimpinan dan anggotanya. Sehingga dari proses pembelajaran yang komprehensif akan tercipta kondisi yang ideal yakni terinternalisasinya nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah pada diri peserta didik baik saat pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas.

Selain itu, pelaksana beserta tim akan melakukan pelaksanaan berupa massifikasi eksistensi 3 ORTOM (Organisasi Otonom) yang wajib ada di sekolah Muhammadiyah yaitu IPM, Hizbul Wathan dan Tapaksuci. Berdasarkan pengamatan pelaksana, saat ini yang terdapat 3 ORTOM secara lengkap hanya berkisar 25 % dari seluruh sekolah Muhammadiyah di kabupaten Sorong. Padahal berdasarkan surat edaran dari Majelis DIKDASMEN PP Muhammadiyah Nomor: 08/KTN/I.4/F/2013 tentang pembinaan organisasi OTONOM di lembaga Pendidikan Muhammadiyah, semua lembaga pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah harus terdapat proses perkaderan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. (Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2013) Hal ini menandakan bahwa Muhammadiyah sangat serius menjaga generasi penerusnya agar terjadi proses internalisasi bahkan kristalisasi nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah pada lembaga pendidikan yang dikelolanya.

Selanjutnya dalam kegiatan pelaksanaan ini, juga akan dilaksanakan pelatihan pengembangan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan perkembangan zaman. adapun kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran merupakan hasil penelitian dari anggota pelaksanaan dengan judul pengembangan media pembelajaran TIK menggunakan Canva Berbasis Video. (Kasri et al., 2023) Sedangkan alasan utama pelaksana menggunakan aplikasi canva dalam pengembangan media pembelajaran bagi guru Kemuhammadiyah yaitu cara penggunaannya yang sangat mudah bahkan oleh pemula sekalipun serta mudah untuk digunakan secara online. Selain itu, salah satu kelebihan aplikasi Canva yaitu dapat diinstall pada komputer, android maupun iPhone sehingga tetap dapat membuat desain ketika jauh dari computer (Kasri et al., 2023) serta tersedia banyak sekali template yang dapat digunakan dengan mudah yakni template untuk poster, pamflet, logo, dokumen, untuk postingan di instagram, wallpaper, laporan, kolase foto, surat kabar, cover majalah, pengumuman, video, sampul buku, kartu bisnis, brosur, infografis, *story board*, template untuk memposting foto atau video di sosial media, undangan dan lain-lain, yang tentunya dapat dikirim ke berbagai platform sosial media. (Musannadah & Jannah, 2022) penerapan dari hasil penelitian ini menjadi sangat tepat digunakan oleh pelaksana untuk mengatasi masalah guru yang kurang kreatif dalam mengemas media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik sehingga dapat meningkatkan pembelajaran di dalam kelas.

Kedua bentuk solusi yang pelaksana tawarkan di atas yakni akan diadakan kegiatan khusus dengan menggunakan metode pembelajaran orang dewasa atau andragogi. Alasan pelaksana memilih metode andragogi dalam pelaksanaan sebab peserta adalah guru yang berusia tergolong orang dewasa. Dalam hal ini, orang dewasa sebagai siswa dalam kegiatan belajar tidak dapat diperlakukan seperti anak-anak didik biasa yang sedang duduk di bangku sekolah tradisional. Oleh sebab itu, harus dipahami bahwa, orang dewasa yang tumbuh sebagai pribadi dan memiliki kematangan konsep diri bergerak dari ketergantungan seperti yang terjadi pada masa kanak-kanak menuju ke arah kemandirian atau pengarahan diri sendiri. Kematangan psikologi orang dewasa sebagai pribadi yang mampu mengarahkan diri sendiri ini mendorong timbulnya kebutuhan psikologi yang sangat dalam yaitu keinginan dipandang dan diperlakukan orang lain sebagai pribadi yang mengarahkan dirinya sendiri, bukan diarahkan, dipaksa dan dimanipulasi oleh orang lain (Budiwan, 2018). Jadi pelaksana mengharapakan semua guru Kemuhammadiyah yang mengikuti kegiatan pelatihan ini tidak merasa terpaksa dan memang ada keinginan untuk berbenah dari lubuk hati paling dalam sebagai seorang pendidik atas kekurangannya selama ini baik dalam segi pemahaman kemuhammadiyahannya maupun dalam mendesain dan mengemas media pembelajarannya.

Kemudian pertimbangan yang lain bahwa dalam belajar, orang dewasa memiliki suatu karakteristik, prinsip dan kondisinya dalam belajar. Orang dewasa biasanya banyak belajar dari pengalamannya sendiri dan memiliki suatu kesadaran akan kebutuhannya dalam belajar. Asumsinya pun setiap individu yang dewasa semakin matang sesuai dengan perjalanan waktu, oleh karena itu kesiapan belajar bukan ditentukan oleh kebutuhan atau paksaan akademik ataupun biologisnya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh tuntutan

perkembangan dan perubahan tugas dan peranan sosialnya. Selain itu orang dewasa juga mempunyai kecenderungan memiliki orientasi belajar yang berpusat pada pemecahan permasalahan yang dihadapi (*Problem Centered Orientation*). Dalam andragogi, keterlibatan orang dewasa dalam proses belajar jauh lebih besar, sebab sejak awal harus diadakan suatu diagnosa kebutuhan, merumuskan tujuan, dan mengevaluasi hasil belajar serta mengimplementasikannya secara bersama-sama. (Syukri et al., 2021) jadi dengan menggunakan metode andragogi ini, pelaksana bermaksud menggunakan model pembelajaran yang berbasis pada pelibatan mereka secara aktif sebagai obyek pembelajaran dan berbasis pada pemenuhan kebutuhan pemecahan masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang diusung oleh tim pelaksana yaitu kurang optimalnya pembelajaran Kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah kabupaten Sorong terutama pada aspek SDM nya yaitu guru Kemuhammadiyah.

Pertama, Kegiatan pelaksanaan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan model pembelajaran terintegrasi dan pengembangan media pembelajaran Kemuhammadiyah. Sebelum pelatihan diselenggarakan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan Majelis DIKDASMEN PNF Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sorong sebagai mitra utama yang memiliki wewenang mengatur seluruh sekolah Muhammadiyah untuk mendorong agar semua sekolah mendelegasikan guru Kemuhammadiyah dalam kegiatan pelatihan. Setelah disepakati dengan mitra utama, maka kegiatan pelatihan diselenggarakan pada hari Sabtu, 27 September 2025 bertempat di aula Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah, adapun peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh guru Kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah se-kabupaten Sorong. Sedangkan fokus pada kegiatan ini yaitu (1) Pemantapan Ideologi Muhammadiyah dan strategi implementasi perkaderan Muhammadiyah di AUM. (2) Membekali guru kemuhammadiyah dalam mendesain perencanaan pembelajaran model terintegrasi agar pembelajaran Kemuhammadiyah lebih holistik dengan kegiatan perkaderan ORTOM di sekolah. (3) Membekali guru kemuhammadiyah dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis canva; sebuah aplikasi berbasis web yang memudahkan untuk mendesain presentasi, video, quiz atau games pembelajaran baik untuk pemula maupun untuk profesional, dengan pengembangan media pembelajaran yang interaktif akan meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Pada tahapan ini guru Kemuhammadiyah secara umum memahami praktik desain model pembelajaran terintegrasi dengan kegiatan ORTOM di sekolah serta guru Kemuhammadiyah sebagian besar memahami praktik pengembangan media pembelajaran berbasis canva dengan baik sesuai panduan yang disampaikan oleh pemateri.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kedua, Selain kegiatan pelatihan untuk guru Kemuhammadiyah, tim pelaksana juga berupaya memassifikasi eksistensi ORTOM wajib di sekolah Muhammadiyah dengan cara berkomunikasi dan

berkoordinasi dengan majelis DIKDASMEN PNF untuk memetakan permasalahan dan sekaligus mencari solusinya secara kolaboratif, pencapaian pada tahap ini masih sebatas perencanaan solusi kedepan dari majelis DIKDASMEN PNF kepada seluruh sekolah Muhammadiyah di kabupaten Sorong, namun tim pelaksana mulai menemukan titik temu akar permasalahan utama dan berencana untuk kolaborasi dengan MPKSDI (Majelis Pembinaan Kader dan Sumber Daya Insani) untuk menyiapkan kader ORTOM sebagai pelatih atau pembina, dan Majelis DIKDASMEN PNF untuk memudahkan retribusi kader ORTOM yang disiapkan oleh MPKSDI kepada setiap sekolah yang membutuhkan.

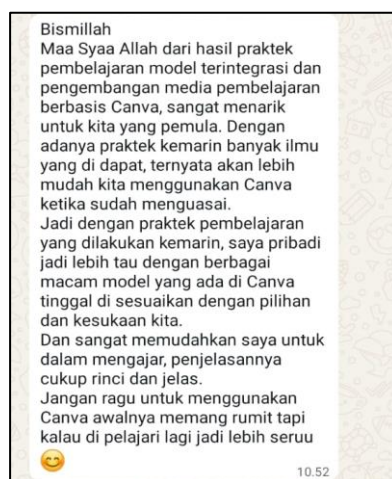
Kegiatan Pelaksanaan yang diselenggarakan oleh tim menggunakan dua jenis IPTEK yang merupakan hasil penelitian ketua dan salah satu anggota, yaitu;

#### 1. Model Pembelajaran Terintegrasi

Adapun penerapan IPTEK ini, tim pelaksanaan melatih peserta pelatihan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model terintegrasi, dengan cara praktik secara langsung bagaimana cara memetakan KD dan merancang tujuan pembelajaran dengan mensinkronkan salah satu kegiatan ORTOM di sekolah Muhammadiyah. Kelebihan RPP yang dirancang tidak hanya fokus pada kompetensi kognitif saja namun tercakup afektif dan psikomotorik sehingga siswa mudah memahami esensi materi yang disampaikan guru di kelas karena siswa dapat menikmati belajar sambil melakukan kegiatan ORTOM di luar kelas.

#### 2. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva

Sedangkan IPTEK ini, tim pelaksanaan menerapkan pada peserta pelatihan dengan cara menyampaikan materi sambil praktek secara langsung baik merancang materi dengan presentasi yang menarik serta mendesain quiz yang inovatif dan interaktif dari mata pelajaran kemuhammadiyah. Dengan pengembangan media pembelajaran berbasis canva, peserta pelatihan dapat berkreasi secara lebih modern dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran Kemuhammadiyah yang menarik. Peserta sangat antusias terutama pada sesi materi 2 terbukti dengan waktu yang disediakan untuk pelatihan menurut peserta tidak cukup satu hari saja. Adapun kegiatan pelaksanaan ini memberikan manfaat yang positif terhadap guru Kemuhammadiyah di kabupaten Sorong, hal ini tergambar pada salah satu ungkapan peserta atas pengalaman yang mereka dapatkan.



Gambar 2. Testimoni dari peserta pelatihan

Meskipun secara umum kegiatan pelaksanaan cukup sukses diselenggarakan, namun ada beberapa hambatan yang ditemui oleh tim pelaksanaan, yaitu;

1. Massifikasi ORTOM wajib di sekolah Muhammadiyah terkendala dengan SDM atau pelatih yang dibutuhkan di sekolah misalnya pelatih HW yang terbatas.
2. Tidak semua guru Kemuhammadiyah sadar bahwa perkaderan di sekolah Muhammadiyah harus optimal sehingga hal ini berpengaruh terhadap pola pembelajaran yang diterapkan, hal ini juga disebabkan karena

sebagian mereka bukan berlatar belakang kader persyarikatan Muhammadiyah sehingga spirit perkaderannya lemah terhadap siswa di sekolah Muhammadiyah.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelaksanaan masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kapasitas Guru Kemuhammadiyah dengan model pembelajaran terintegrasi dan pengembangan media pembelajaran berbasis canva dilaksanakan dalam bentuk koordinasi dengan Majelis DIKDASMEN PNF Pimpinan Daerah Muhammadiyah kabupaten Sorong untuk meningkatkan eksistensi ORTOM wajib di sekolah Muhammadiyah dan pelatihan khusus untuk meningkatkan *softskill* Guru Kemuhammadiyah dalam mendesain model pembelajaran yang holistik dan integratif serta mengemas media pembelajaran yang modern dan inovatif telah cukup sukses diselenggarakan oleh tim pelaksanaan bahkan mendapatkan respon positif dari guru Kemuhammadiyah.

Meskipun secara umum kegiatan pelaksanaan cukup sukses diselenggarakan, namun ada beberapa hambatan yang ditemui oleh tim pelaksanaan, yaitu;

1. Massifikasi ORTOM wajib di sekolah Muhammadiyah terkendala dengan SDM atau pelatih yang dibutuhkan di sekolah misalnya pelatih HW yang terbatas.
2. Rendahnya kesadaran guru Kemuhammadiyah untuk melakukan kaderisasi di sekolah.

Kegiatan pelaksanaan tersebut agar lebih massif dan maksimal implementasinya, maka besar kemungkinan bentuk pelaksanaan berikutnya melibatkan majelis pembinaan kader dan sumber daya insani (MPKSDI) sebagai mitra utama mengingat tupoksinya sebagai unit dari Muhammadiyah yang fokus kepada kaderisasi baik di amal usaha Muhammadiyah maupun di ORTOM.

## SARAN

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim, dalam rangka upaya perbaikan di masa yang akan datang, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu;

1. Kegiatan pelaksanaan hendaknya juga melibatkan MPKSDI sebagai mitra jika fokusnya pada perkaderan sebab lembaga ini tugas pokoknya adalah melakukan estafet perkaderan pada ORTOM dan AUM
2. Kegiatan pelaksanaan sebaiknya dilakukan pada satu atau dua sekolah Muhammadiyah saja atau bertahap agar pelaksanaannya lebih optimal, sebab jika dilakukan pada seluruh sekolah Muhammadiyah di kabupaten Sorong, maka monitoring dan evaluasinya lebih sulit dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baidarus, B., Hamami, T., M. Suud, F., & Rahmatullah, A. S. (2020). Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2101>
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy). *Jurnal Qalamuna, Volume 10(2)*, 107–135.
- Kasri, M. A., Sahiruddin, S., & Arbin, L. A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran TIK Menggunakan Aplikasi Canva Berbasis Video. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(2), 85–94. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i2.4468>
- Kemensesneg. (2020). Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024. In *Kementerian Sekretariat Negara* (Issue 018390, pp. 1–8). [https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176108/Perpres\\_Nomor\\_63\\_Tahun\\_2020.pdf](https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176108/Perpres_Nomor_63_Tahun_2020.pdf)

- LUBIS, M. (2020). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>
- Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. (2013). Ketentuan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah tentang Pembinaan Organisasi Otonom di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah. In <https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/wp-content/uploads/2020/02/Ketentuan-Dik-PP-Nomor-08-KTN-I.4-F-2013-Pembinaan-Ortom.pdf> (Issue 62, pp. 1–7).
- Musannadah, S., & Jannah, S. N. (2022). The Application of Canva as Interactive Media in 21st Century Learning. In *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes)*. *Conference Series*, 5(6), 72–80. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Muzakki, M., Putra, E. R., Kasri, M. A., Alim, H. N., Ambali, W., & Sutikno, A. Y. W. (2024). Revitalisasi Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dengan Pengembangan Media Pembelajaran Model Design Thinking Berbasis Macromedia Flash. *ABDIMASY; Jurnal Pelaksanaan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 05(1), 65–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/a.ms.v5i1.1895>
- Santoso, B., Triono, M., Muzakki, M., Lestari, & Jaharudin. (2023). Learning Model of Islam and Integrative Muhammadiyah Aimas. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, VIII(1), 41–52.
- Setyawan, A., & Wantini. (2018). Optimalisasi Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Sekolah Muhammadiyah. *Prosiding Seminar Nasional Al-Islam Dan Kemuhammadiyah*, 116–122. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10600/Prosiding Seminar Al-Islam %26 Kemuhammadiyah\\_13.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10600/Prosiding%20Seminar%20Al-Islam%20Kemuhammadiyah_13.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Sorong, B. P. S. K. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sorong 2021*.
- Surtiari, G. A. K., Romdiati, H., Katherina, L. K., Kusumaningrum, D., & Prasojo, A. P. S. (2020). Memahami Kualitas Sumber Daya Manusia Orang Asli Papua (OAP) Berdasarkan Pendekatan People-Centered. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 1–14.
- Syukri, M., Khairunnisa, B., & Hilwana, R. (2021). Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa di STAI Al-Hikmah Medan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 65–68. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/3664>